



### PENGARUH KONSENTRASI POC AIR KELAPA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens*)

Komang Dean Ananda, Ni Putu Eka Pratiwi\*, Ramdhoani,  
I Nyoman Aditya Wirananta Kusuma

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Corresponding Author: [ekkapratiwi@unmas.ac.id](mailto:ekkapratiwi@unmas.ac.id)

#### ABSTRACT

Production of rawit pepper in Bali has decreased from 2020 to 2022. By 2020, production of chili in Bali will be around 43,380 tonnes, while by 2022 production will significantly decrease to 34,948 tonnes.. This decrease is due to the decline in the cultivation of rawit peppers, resulting in decreased harvest yields as well, then the lack of maximum fertilization makes the rawit pepper farmers fail to harvest, so the purpose of this research is to find out the influence of different coconut water POC concentrations on the polybag system on the growth and yield of rawit Pepper plants to get the right POC water concentration of coconut pepper in rawit plants. The scheme used in the study is a group random scheme (RAK), with 6 treatments POC coconut water i.e. P0=Control, P1=100 ml/liter of water, P2=200 ml/litre of air, P3=300 ml/Liter of Water, P4=400ml/Litre of Water, P5=500 ml /Liter. is the result of the administration of POC Coconut Water P5 500 ml/1 litre of water gives the best results such as plant height 48,25 cm, number of leaves 33.75 strands, amount of flowers 7.5 flowers, volume of fruit 3.5 pieces, fresh fruit 3.88 g and wet weight of crop 38.43 g. The effect of the POC water administration is the lowest occurred on POC COC water supply P0 (control) such as crop height 27 cm, the number of strands 20.75 leaves, the amount of flower flowers 2.25 fruit 1.75 amount of fruit, the weight of fresh fruit 2.50 g and moist weight of the crop 15.63 g. Conclusion Research results of the influence of POC concentrations of coconut water on growth parameters and the yield of pepper crops show a very real influence on all parameters.

**Keywords :** POC coconut water, Raw Cabbage Plants, Concentration , Growth, Outcome

#### PENDAHULUAN

Tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens*) merupakan salah satu jenis sayuran yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, cabai rawit juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi. Hal tersebut menyebabkan komoditas ini memiliki potensi pemasaran, baik tujuan domestik maupun ekspor (Munandar, 2017).

Produksi cabai rawit di Bali menurun dari tahun 2020 sampai 2022. Pada tahun 2020 produksi cabai di Bali sekitar 43.380 ton, sedangkan pada tahun 2022 produksi cabai signifikan menurun menjadi 34.948 ton (BPSB, 2023). Penurunan ini terjadi akibat adanya budidaya cabai rawit yang menurun yang mengakibatkan hasil panen juga menurun, lalu adanya pemupukan yang kurang maksimal membuat petani cabai rawit mengalami gagal panen, serta kebutuhan manusia akan cabai rawit yang meningkat. Maka dari

itu dengan terjadinya penurunan sangat diperlukan adanya usaha untuk meningkatkan pertumbuhan cabai rawit.

Dalam usaha untuk meningkatkan hasil panen cabai ada beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan pupuk secara optimal. Terdapat 2 jenis pupuk yaitu, pupuk anorganik dan pupuk organik. Pupuk anorganik merupakan pupuk yang diproduksi oleh pabrik-pabrik pupuk dengan mencampur bahan-bahan kimia (anorganik) dengan tingkat kadar hara yang tinggi. Pupuk anorganik ini dapat menyebabkan tanah menjadi tidak sehat, karena mikroorganisme yang berada di dalam tanah mati yang disebabkan zat zat kimia yang tidak cocok dengan mikroorganisme tanah. Pupuk organik merupakan jenis pupuk yang berasal dari bahan-bahan alami yang mengandung bahan organik, seperti bahan tumbuhan, hewan, atau limbah organik lainnya. Pupuk organik secara alami mengandung nutrisi esensial bagi tanaman, seperti

nitrogen, fosfor, kalium, mikronutrien, dan bahan organik yang bermanfaat. (Kustono, 2019). organik ini memberikan dampak positif untuk jangka panjang karena tanah menjadi subur dan cocok sebagai habitat biota tanah. Jenis jenis pupuk organik ada beberapa macam seperti pupuk kandang, pupuk kompos, pupuk hijau, pupuk hayati, humus, pupuk serasah, pupuk guano, dan pupuk organik cair. Dalam penelitian ini menggunakan Organik Cair (POC) Air Kelapa untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman rawit. (Kustono, 2019).

Pemanfaatan air kelapa untuk bahan organik merupakan cara alternatif sebagai bahan pengganti bahan sintetik yang digunakan dalam pembuatan media kultur. Air kelapa selain mudah didapatkan, juga memiliki harga yang lebih terjangkau. Air kelapa juga mengandung hormon sitokinin yang baik untuk pertumbuhan, sama seperti penambahan gula. Penambahan gula sesuai dengan kebutuhan untuk menyediakan sumber energi selama pertumbuhan tanaman. Pasokan sukrosa dalam media in vitro berfungsi sebagai pengganti untuk mengasalkan fotosintesis eksplan sebagai sumber karbo (Samudera, 2019). Sukrosa memiliki peran seluler penting seperti produksi energi dalam respirasi, regulasi stabilitas membrane, dan mendukung proses pembentukan sel baru pada tumuhan. (Heriansyah, 2019).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan Februari 2024. Lokasi penelitian dilaksanakan pada lahan perkebunan yang berlokasi di Jalan Nangka Gang Cendrawasih No.8. Denpasar. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 tanaman cabai yang berumur 9 HST dan POC air kelapa, tanah subur, EM4, Polybag yang berukuran 15 x 30 cm dan Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu tempat semprot pupuk cair (POC), penggaris, kamera, alat tulis, dan timbangan analog. Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 6 perlakuan dan 4 ulangan dengan total percobaan 24 percobaan, berikut rancangan percobaan :

- P0 = kontrol (tanpa perlakuan),
- P1= 100 ml POC air kelapa /l air
- P2= 200 ml POC air kelapa /l air
- P3= 300 ml POC air kelapa /l air
- P4= 400 ml POC air kelapa /l air
- P5= 500 ml POC air kelapa /l air

Cara Pembuatan POC Air Kelapa :

Dimasukkan 10 liter air kelapa ke dalam wadah drum atau galon. Kemudian ditambahkan EM4 dan tetes tebu masing-masing 200 ml. Diaduk semua bahan agar tercampur. Lakukan setiap hari selama 1 menit. Dibiarkan di ruang yang teduh atau tidak terkena sinar matahari selama 10 hari hingga fermentasi selesai. (Pada hari ke 10, POC dianggap sudah siap digunakan).

Keberhasilan fermentasi dapat ditentukan dengan buka tutupnya setelah 10 hari, dan jika berbau tape bukan bau busuk, berarti fermentasi telah berhasil.

Aplikasi Air Kelapa :

Pupuk Akar : Ambil sesuai perlakuan diatas POC air kelapa lalu larutkan ke dalam air sesuai perlakuan. Lalu disiramkan ke media tanam sekitar perakaran sebanyak perlakuan yang diberikan.

Perlakuan	Aplikasi 1	Aplikasi 2	Aplikasi 3	Aplikasi 4
P0	0	0	0	0
P1	100	200	300	500
P2	100	300	300	500
P3	100	300	400	500
P4	100	400	400	500
P5	100	450	450	500

## Persiapan Media Tanam

Media tanam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tanah subur. Media tanam subur dimasukan kedalam polybag 5 kg. Pencampuran media tanam ini dilakukan satu minggu setelah persemaian tanaman cabai selesai.

## Persemaian

Persemaian dilakukan pada tray semai dengan menanam satu benih pada tiap lubang tray semai. Persemaian dilakukan selama 3-9 hari.

## Penanaman

Penanaman bibit cabai rawit dilakukan tepat pada tengah polybag dan dilakukan pada sore hari, setiap polybag berisi satu tanaman cabai. Jarak antara polybag adalah 15 cm x 30 cm, ini bertujuan untuk mendapatkan ruang tumbuh yang baik bagi pertumbuhan tanaman guna menghindari persaingan sinar matahari.

## Pemeliharaan

Penyiraman tanaman dilakukan sekali dalam dua hari pada saat sore hari dan dilakukan penyiangan gulma agar tidak terjadi kompetisi unsur hara antara tanaman dan gulma. Penyiangan dilakukan secara manual menggunakan tangan setelah tanaman berumur 15 hari agar tidak merusak perakaran tanaman.

## Pemanenan

Cabai dipanen pada umur 112 hari setelah tanam (HST). Ciri-cirinya yaitu pada buah sudah bewarna merah. Cara pemanenan adalah dengan mencabut buah dari tanaman sampelnya dimasukan dalam plastik. Hal ini bertujuan agar tidak merusak buah cabai akibat adanya gesekan.

## Variabel Penelitian

### Tinggi tanaman (cm)

Tinggi tanaman diukur mulai dari permukaan tanah sampai titik tumbuh dengan menggunakan penggaris.

Pengukuran dilakukan seminggu sekali sampai tanaman cabai rawit berbuah.

#### Jumlah daun (helai)

Pengamatan jumlah daun dilakukan setiap minggu, daun yang dihitung adalah seluruh daun dalam 1 pohon selama tanaman cabai tumbuh buah.

#### Jumlah bunga

Pengamatan bunga dilakukan pada 105 hst, bunga yang dihitung adalah bunga yang terbuka sempurna, pengamatan jumlah bunga selesai sampai tumbuh buah.

#### Jumlah buah (buah)

Pengamatan dilakukan pada tanaman cabai berumur 112 hst, atau buah buah saat pertama kali muncul hingga panen pertama selesai.

#### Berat segar buah (g)

Berat segar buah didapat setelah panen dengan cara menimbang seluruh buah cabai, ditimbang memakai timbangan analog.

#### Berat segar total tanaman (g)

Berat segar basah tanaman didapat setelah panen dengan cara menimbang dari akar sampai seluruh bagian tanaman cabai.

#### Analisis Data

Semua data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis varian sesuai dengan rancangan yang digunakan yaitu rancangan Acak Kelompok (RAK). Apabila perlakuan berpengaruh nyata atau sangat, maka dilanjutkan dengan uji beda nyata terkecil (BNT) pada taraf 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh beberapa pemberian POC air kelapa pada tanaman cabai rawit pada sistem polybag memberikan pengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman, (Tabel 1). Tinggi tanaman tertinggi yaitu 48,25 cm yang berpengaruh sangat nyata dengan tinggi tanaman pada perlakuan cabai rawit memberikan pengaruh tinggi dan jumlah daun dengan perlakuan P1 = 100 ml/liter air, P2 = 200 ml/liter air, P3 = 300 ml/liter air, P4 = 400 ml/liter air, P5 = 500 ml/liter; terhadap parameter pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit pada sistem polybag menunjukkan pemberian POC air kelapa berpengaruh sangat nyata ( $p < 0,01$ ) terhadap semua parameter yang diamati. pemberian POC air kelapa P0,P1,P2,P3,P4, dan P5. Tinggi tanaman terendah yaitu 27 cm yang berpengaruh sangat nyata dengan tinggi tanaman dengan tinggi tanaman pada perlakuan lainnya. Adapun Pengaruh beberapa pemberian POC air kelapa pada tanaman cabai rawit pada sistem polybag memberikan pengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman, (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Tinggi Tanaman Cabai Rawit.

Perlakuan	Tinggi Tanaman (cm)				
	84 Hst	91 Hst	98 Hst	105 Hst	112 Hst
P0	18.95 f	20.85 f	22.475 f	24.9 f	27 f
P1	20.725 e	23.825 e	25.4 e	28.175 e	32 e
P2	22.325 d	27.25 d	29.65 d	32.5 d	35.75 d
P3	24.225 c	32.5 c	35.45 c	38.125 c	41.425 c
P4	25.9 b	34.95 b	38.125 b	41.425 b	45.25 b
P5	28.375 a	37.425 a	40.425 a	44.425 a	48.25 a
<b>BNT 5%</b>	<b>1.35</b>	<b>1.37</b>	<b>1.36</b>	<b>1.52</b>	<b>1.50</b>

#### Hasil Jumlah Daun

Hasil analisis statistika menunjukkan bahwa, pengaruh Pemberian beberapa POC air kelapa pada tanaman cabai rawit pada sistem polybag berpengaruh sangat nyata terhadap parameter jumlah daun. Jumlah daun terbanyak yaitu 33.75 helai dan yang terendah yaitu 20.75 helai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik cair (POC) dari air kelapa memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan tanaman cabai rawit, terutama dalam hal peningkatan jumlah daun. Dengan adanya variasi yang tercatat dari jumlah daun tanaman cabai rawit, terlihat bahwa pemilihan jenis dan konsentrasi POC yang tepat dapat mempengaruhi secara positif perkembangan tanaman.

Tabel 2. Hasil Daun Tanaman Cabai Rawit

Perlakuan	Jumlah Daun (helai)				
	84 Hst	91 Hst	98 Hst	105 Hst	112 Hst
P0	14 d	14.5 e	18.5 e	20.75 e	20.75 e
P1	18.5 c	17.5 d	21.5 d	23 d	23 d
P2	18.5 c	17.75 d	22.5 d	24.5 d	24.5 d
P3	21 b	21.75 c	25.75 c	27 c	27 c
P4	28 a	30.25 b	34.5 b	31 b	31 b
P5	28.75 a	31.75 a	36 a	33.75 a	33.75 a
<b>BNT 5%</b>	<b>2.07</b>	<b>1.39</b>	<b>1.55</b>	<b>1.91</b>	<b>1.91</b>

#### Hasil Jumlah Bunga

Hasil analisis statistika menunjukkan bahwa, pengaruh Pemberian beberapa POC air kelapa pada tanaman cabai rawit pada sistem polybag berpengaruh sangat nyata terhadap parameter jumlah bunga. Jumlah bunga terbanyak yaitu 7.5 bunga dan yang terendah yaitu 2.25 bunga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik cair (POC) dari air kelapa memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan tanaman cabai rawit, terutama dalam hal peningkatan jumlah

bunga. Dengan adanya variasi yang tercatat dari jumlah daun tanaman cabai rawit, terlihat bahwa pemilihan jenis dan konsentrasi POC yang tepat dapat mempengaruhi secara positif perkembangan tanaman.

Tabel 3. Hasil Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit

Perlakuan n	Jumlah Bunga	
	105 Hst	112 Hst
P0	1.5 c	2.25 c
P1	2.25 c	2.25 c
P2	2.25 c	3.5 b
P3	4.25 b	4.25 b
P4	4.75 b	4.75 b
P5	7.5 a	7.5 a
BNT 5%	1.86	1.86

#### Hasil Jumlah Buah

Hasil analisis statistika menunjukkan bahwa, pengaruh Pemberian beberapa POC air kelapa pada tanaman cabai rawit pada sistem polybag berpengaruh sangat nyata terhadap parameter jumlah buah. Jumlah buah terbanyak yaitu 3.5 buah dan yang terendah yaitu 1.75 buah Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik cair (POC) dari air kelapa berpengaruh sangat signifikan terhadap jumlah buah pada tanaman cabai rawit memberikan indikasi kuat tentang potensi pupuk organik cair tersebut dalam meningkatkan hasil panen. Variasi dalam jumlah buah yang diamati menunjukkan bahwa jenis dan konsentrasi POC yang digunakan dapat memengaruhi produktivitas tanaman secara substansial. Dengan hasil terbanyak mencapai 3,5 buah dan yang terendah sebesar 1,75 buah, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran penting POC dari air kelapa dalam merangsang pembentukan buah pada tanaman cabai rawit.

Tabel 4. Hasil Jumlah Buah Tanaman Cabai Rawit

Perlakuan	Jumlah Buah
P0	1.75 b
P1	2 b
P2	3 b
P3	2.25 a
P4	3.25 a
P5	3.5 a
BNT 5%	0.85

#### Hasil Berat Segar Buah

Hasil analisis statistika menunjukkan bahwa, pengaruh Pemberian beberapa POC air kelapa pada tanaman cabai rawit pada sistem polybag berpengaruh sangat nyata terhadap parameter berat segar buah. Berat segar buah terbanyak yaitu 3.88 g dan yang terendah

yaitu 2.50 g. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pemberian berbagai jenis pupuk organik cair (POC) dari air kelapa pada tanaman cabai rawit dalam sistem polybag memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap parameter berat segar total buah. Notasi pada (Tabel 5) berat segar buah yang diamati menunjukkan bahwa perlakuan POC air kelapa mempengaruhi secara nyata produksi buah pada tanaman cabai rawit.

Tabel 5. Berat buah segar cabai rawit

Perlakuan	Berat Segar Buah Tanaman Cabai Rawit
P0	2.50 c
P1	2.73 b
P2	3.08 b
P3	3.23 b
P4	3.13 b
P5	3.88 a
BNT 5%	1.64

#### Hasil Berat Segar Total Tanaman

Hasil analisis statistika menunjukkan bahwa, pengaruh Pemberian beberapa POC air kelapa pada tanaman cabai rawit pada sistem polybag berpengaruh sangat nyata terhadap parameter berat segar total tanaman. Berat segar total tanaman terbanyak yaitu 38.43 g dan yang terendah yaitu 15.63 g. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pemberian berbagai jenis pupuk organik cair (POC) dari air kelapa pada tanaman cabai rawit dalam sistem polybag memiliki pengaruh yang sangat nyata.

Tabel 6. Hasil Berat Segar Total Tanaman Cabai Rawit

Perlakuan	Berat Segar Total Tanaman
P0	15.63 f
P1	24.15 e
P2	26.03 d
P3	27.85 c
P4	32.28 b
P5	38.43 a
BNT 5%	1.71

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :Perlakuan pemberian beberapa dosis POC air kelapa memberikan respon yang sangat nyata terhadap parameter tinggi, jumlah daun, jumlah bunga, dan jumlah buah, berat segar buah, berat segar total tanaman. Pemberian konsentrasi POC air kelapa 500 ml/l air memberikan pertumbuhan dan hasil yang paling maksimal mulai

dari tinggi tanaman 48.25 cm, jumlah daun 33.75 helai, bunga 6.75 bunga, dan memiliki 3.25 buah, berat segar buah 3.88 g dan berat segar total tanaman 38.43 g.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal Untuk budidaya tanaman cabai rawit diperlukan kandungan NPK yang cukup dan perlu pengujian pada POC air kelapa agar menemukan POC air kelapa yang bagus. Penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh konsentrasi POC air kelapa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit di lapangan perlu dilakukan lagi.

### REFERENSI

- Amri, A. I. 2017. Respons Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum* L.) terhadap Aplikasi Pupuk Kompos dan Pupuk Anorganik di Polibag., 203–208.
- Aprilia, P. d. 2022. Pembuatan dan pembagian pupuk organik cair (POC) dengan memanfaatkan limbah air cucian beras di masa pandemic Covid 19. . Jurnal Pengabdian Masyarakat , 2 (2): 54-58.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2023. Retrieved September 19, 2023, from Bps.go.id website: <https://bali.bps.go.id/indicator/55/335/2/prod-uksi-cabe-provinsi-bali-menurut-kabupaten-kota.html>.
- Badiatud, D. 2019. Pemanfaatan Air Kelapa Dan Aplikasi Pupuk Organik Untuk Merangsang Pertumbuhan Bibit Tebu G3 Kultur Jaringan Agricultural Research Journal., 15 (3) : 1-5.
- Baharuddin, R. 2016. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L) Terhadap Pengurangan Dosis NPK Dengan Pemberian Pupuk Organik. Dinamika Pertanian, 32 (2) :115-124.
- Desi Indah Sari, E. G. 2020. Efektivitas Pemberian Air kelapa Sebagai Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum*).
- Diah, R. 2022. Manfaat Pupuk Cair dari Air Kelapa untuk Tanaman dan Cara Membuatnya Halaman all - Kompas.com. Retrieved March 25, 2024, from KOMPAS.com website: <https://www.kompas.com/homey/read/2022/06/09/211600276/manfaat-pupuk-cair-dari-air-kelapa-untuk-tanaman-dan-cara-membuatnya?page=all>
- Emilda. 2020. Aplikasi Pupuk Organik Cair Air Kelapa Terhadap Pertumbuhan Tanaman Jahe (*Zingiber officinale rosc.*).
- Felicia, A. 2017. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Air Kelapa Muda (*Cocos Nucifera* L.) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kedelai (*Glycine Max* L.) Varietas Gamasugen 2.
- Heriansyah, P. 2019. Multiplikasi embrio somatis tanaman angrek (*Dendrobium* sp) dengan pemberian kinetin dan sukrosa secara in-vitro. J. Ilmiah Pertanian, 15(2) : 67-78.
- Kustono, W. d. 2019. Teknologi Tepat Guna Pupuk Organik Cair. Malang: Media Nusa Creative.
- Munandar, M. R. 2017. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar. Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah., 2(3), 80–91.
- Pemerintah Kabupaten Kebumen. 2024. Tips Menanam Cabe Rawit Skala Rumah - Website Resmi Desa Jatimulyo Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Retrieved March 24, 2024, from Website Resmi Desa Jatimulyo Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen website: <https://jatimulyo.kecpetanahan.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/118/1109>
- PGPR. 2018. Retrieved March 24, 2024, from Magelangkab.go.id website: <https://distanpangan.magelangkab.go.id/home/detail/--pgpr-%E2%80%9D--peran--pembuatan-dan-aplikasinya-pada-tanaman/243>
- Pratiwi, N. L. 2021. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Vegetatif dan Generatif Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutencens* L).
- Putra, B. W. 2019. Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Buah dengan Penambahan Bioaktivator EM4. Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan, 11(1), 44–56.
- Samudera, A. A. 2019. Pengakaran in vitro eksplan tebu (*Saccharum officinarum* L.) varitas bululawang pada berbagai konsentrasi naa dan sukrosa terhadap pertumbuhan planlet tebu. Vigor: J. Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika., 4(1) : 5-13.
- Saparso, H. d. 2018. Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah pada Berbagai Metode Irigasi dan Pemberian Pupuk Kandang di Wilayah Pesisir Pantai. Universitas Jenderal Soedirman, 11 halaman.
- Siti Nur Aeni. 2023. 7 Cara Mencegah Bunga Cabai Rawit agar Tidak Rontok Halaman all - Kompas.com. Retrieved March 24, 2024, from KOMPAS.com website: <https://agri.kompas.com/read/2023/07/11/183822684/7-cara-mencegah-bunga-cabai-rawit-agar-tidak-rontok?page=all>
- Swastika, S. P. 2017. Buku Petunjuk Teknis Teknologi Budidaya Cabai Merah. Riau: Universitas Riau Press.
- Zahroh, K. S. 2018. Perbandingan Variasi Konsentrasi Pupuk Organik Cair dari Limbah Ikan Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.). Journal of Biology and Applied Biology, Vol 1, No 1, 50-57.